

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang modern ini perubahan zaman yang mengarah ke sisi positif dengan penuh kemajuan menuntut setiap negara agar terus meningkatkan kualitas pendidikannya. “Pendidikan merupakan sistem penggerak yang menentukan peradaban dan kemajuan suatu bangsa dan negara” Fajrussalam (2020, hlm. 3). Hal itu dikarenakan SDM yang kompeten adalah komponen utama dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. SDM tersebut dapat dibentuk dengan kompeten dan unggul melalui pemberian proses pendidikan. Sesuai penjelasan UU Sisdiknas No.20 tahun 2013 bahwasanya “Pendidikan Nasional berfungsi meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa dan negara”.

Demi mencapai tujuan tersebut, meningkatkan sumber daya manusia merupakan hal yang menantang dikarenakan di dalamnya juga terdapat efek buruk dalam perkembangan modern terutama dengan masuknya kultur dan juga pola pemikiran dari bangsa barat yang dapat berdampak buruk terhadap budaya dan agama gaya hidup dan perilaku serta pendidikan di Indonesia adalah contoh dari masuknya budaya barat yaitu adalah pergaulan bebas, tawuran, kenakalan remaja, budaya mencontoh, guru bertindak kasar pada peserta didiknya, membolos atau pembelajaran, dan dampak negatif lainnya.

Guru sebagai seorang yang berperan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran di kelas dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya secara optimal dan bisa menjaga moral dari para muridnya. Akan tetapi pada tanggung jawabnya sebagai pendidik maka guru sering menghadapi berbagai permasalahan dalam mengelola kelas dan minat belajar para siswa yang rendah saat proses pembelajaran di kelas.

Kurangnya motivasi siswa atau minat belajar siswa, banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya dengan metode pengajaran yang monoton atau membosankan seperti metode pembelajaran ceramah yang sebagian besar digunakan oleh guru yaitu guru menerangkan atau menjelaskan materi didepan kelas dan siswa hanya

duduk rapih dimejanya sambil mendengarkan guru, itulah yang membuat siswa merasa jenuh, bosan dan hilang fokus saat pembelajaran Hasanah (2015, hlm. 2).

Syah (2011, hlm. 181-182) dalam buku psikologi belajarnya menjelaskan “Kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena meras bosan dan letih”. Rasa jenuh ketika mengikuti aktivitas pembelajaran juga dapat muncul jika para peserta didik mulai merasa hilang motivasi dan konsolidasi terhadap suatu mata pembelajaran bahkan sebelum peserta didik tersebut dapat meraih tahapan kompetensi selanjutnya.

Berdasarkan paparan di atas urgensi dari menggunakan metode efektif untuk pembelajaran sehingga menjadikan para murid dapat turut serta dalam aktivitas belajar mengajar secara gembira dan penuh motivasi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Untuk itu tenaga pendidik harus dapat mentransfer atau memberikan materi-materi pembelajaran serta dapat memotivasi para peserta didik dikarenakan motivasi sangatlah menentukan terhadap kesuksesan para peserta didik dalam proses pembelajaran. “Motivasi dan minat siswa pada aktivitas pembelajaran dapat dipengaruhi beberapa metode serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru” Fajrussalam (2020, hlm. 3).

Guna memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran maka tenaga pendidik dapat memakai teknik *reward* atau pemberian penghargaan dan *punishment* atau pemberian hukuman untuk menguatkan ekstrinsik demi tercapainya prestasi dan memotivasi para siswa. “Menggunakan pemberian penghargaan dan hukuman ini dilatarbelakangi oleh konsep teori behavioristik yang dijelaskan bahwa belajar suatu perubahan tingkahlaku anak karena adanya *stimulus* dan *respon* yang telah diberikan” Ginanjar (dalam Hasanah, 2015, hlm. 3)

Siswa termotivasi berawal dari adanya kebutuhan. Menurut Maslow (dalam Hasanah, 2015, hlm. 2) “*reward* merupakan kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengembangkan dirinya”. Maslow (dalam Hasanah, 2015, hlm. 3) “membagi kebutuhan seseorang dalam lima klasifikasi yang diawali dengan aspek fisiologis, rasa aman, memvalidasi,

dicintai, harga diri dan juga aktualisasi diri”. Apabila salah satu tahapan tersebut sudah tercukupi maka tahapan itu tidak lagi menjadi motivator. Berdasarkan hal itu maka guru wajib memberikan pemahaman yang efektif agar dapat memberikan dorongan kepada para peserta didik. “*Background* keluarga juga berpengaruh besar terhadap daya tanggap yang dimiliki oleh para peserta didik” Pujadi (dalam Hasanah, 2015, hlm. 3). Berdasarkan hal tersebut maka pemahaman terkait *background* dan pemenuhan persyaratan untuk memberikan *reward* wajib dipertimbangkan agar menghindari efek buruk dari penghargaan yang diberikan tersebut.

Djamarah (2014, hlm. 124-134) mengemukakan “hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atas pencapaian”. Pada konteks edukasi dan pembelajaran maka hadiah dapat difungsikan untuk menjadi media memotivasi para siswa sehingga mereka dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya. Maka dari itu penghargaan adalah sesuatu yang dapat membahagiakan para peserta didik serta menjadi stimulus dan motivasi peserta didik untuk belajar dengan optimal.

Reward atau penghargaan adalah “reaksi atas perilaku tertentu yang dapat memaksimalkan probabilitas diulangnya suatu perilaku” Mulyasa (dalam Rosyid dan Abdullah, 2018, hlm. 8). Pemberian penghargaan memang seakan-akan hanyalah sesuatu yang sederhana akan tetapi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan para peserta didik. Berdasarkan paparan di atas apabila diasumsikan bahwasanya para peserta didik telah bekerja optimal untuk memperoleh prestasi yang baik namun tenaga pendidik tidak memberikan respon terhadapnya akan menjadikan para peserta didik kehilangan motivasi.

Fadjar (2005, hlm. 202) menjelaskan bahwasanya arti dari hukuman atau *punishment* merupakan upaya pembelajaran guna melakukan perbaikan serta membimbing para peserta didik untuk melakukan suatu kebenaran dan tidak termasuk aktivitas yang menghukum dan menyiksa para peserta didik dan membatasi kreativitasnya.

Implementasi di lapangan, hukuman seringkali disalah artikan dan terdapat beberapa bagian atau kalangan yang memiliki pikiran negatif terhadap pemberian hukuman karena minimnya kesadaran dan juga manfaat dari metode tersebut sehingga disalah artikan dan berdampak dengan

maraknya kekerasan baik mencakup pemukulan, penyiksaan hingga berdampak dengan trauma yang dialami oleh para peserta didik. Hukuman pada studi ini adalah bukan hukuman yang memiliki sifat negatif namun sifatnya yaitu edukatif untuk menghadirkan efek yang baik kepada para peserta didik contohnya ketika terdapat keterlambatan dari para peserta didik maka peserta didik tersebut dapat dihukum dengan melakukan bersih-bersih kelas, berusaha untuk mengingat dan hafal jumlah perkalian serta terdapat beberapa upaya lain pemberian hukuman yang sifatnya edukatif untuk menanamkan segera dan menjadikan para peserta didik memiliki karakter yang baik.

Reward atau penghargaan adalah suatu respon yang memiliki sifat positif dan *punishment* atau diberikannya hukuman merupakan suatu perbuatan yang sifatnya negatif di mana kedua hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suatu transformasi perilaku seseorang menuju ke arah yang positif terutama dalam hal motivasi belajar. Implementasi dari pemberian penghargaan dan hukuman yang efektif mampu memotivasi para siswa untuk mengembangkan minatnya dalam belajar. Melalui implementasi tersebut para siswa akan tumbuh kreativitas dan juga minatnya dalam aspek pemahaman dan juga pengertian suatu muatan materi pembelajaran yang dapat berdampak dengan cerainya tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan permasalahan diatas maka Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada pemaparan latar belakang tersebut maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan ?
2. Bagaimana pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan ?
3. Bagaimana pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan di atas tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan.
2. Menjelaskan pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan.
3. Menjelaskan pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau referensi dalam dunia pendidikan maupun pada penelitian lain yang masih berkaitan dengan topik pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Adanya studi ini semoga bisa menjadi referensi terkait pemakaian metode pembelajaran yaitu pemberian penghargaan dan hukuman yang efektif untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi siswa

Adanya studi ini semoga dapat memberikan motivasi kepada para peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran yang nantinya dapat berdampak dengan optimalnya prestasi belajar para peserta didik tersebut.

c. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan wawasan dan pengalaman bagi Peneliti, terutama efektivitas implementasi dari teori *reward* dan *punishment* pada dunia pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab tersusun sesuai dengan sistematika penulisan. Dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari pemaparan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bagian ini memuat teori yang dapat menunjang penelitian, argumen dari para pakar dan hasil studi relevan yang menjadi referensi untuk dijadikan landasan penyusunan skripsi ini.

BAB III : Metode Penelitian

Setiap penelitian wajib memakai pendekatan dan teknik serta metode tertentu untuk memperoleh dan melakukan analisis terhadap data yang bisa dimintai pertanggungjawaban secara ilmiah serta bukan merupakan data yang sembarangan.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Penulis menganalisis data yang diperoleh serta melakukan pembahasan terhadapnya berdasarkan teori penelitian untuk melihat permasalahan dari penelitian dan mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Penulis menyimpulkan, mengimplikasikan, dan melakukan penyajian saran serta rekomendasi bagi pihak tertentu yang diperoleh melalui hasil penelitian atas permasalahan penelitian yang telah dikaji sebelumnya di mana penulis memiliki harapan besar bahwasanya skripsi ini bisa menyediakan beragam informasi dan bermanfaat untuk masyarakat.